



**Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Home Industry
"Kripik Cipuk" Di Desa Kadubeureum Kabupaten Serang**

*Financial Management According to Accounting Standards for "Cipuk Chips" Home
Industry Business Actors in Kadubeureum Village, Serang Regency*

¹Santi Octaviani, ² Andari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya

e-mail : ¹Antieoct6@gmail.com , ²andaridharmawan@gmail.com

Korespondensi Penulis: Antieoct6@gmail.com

Article History:

Received: 03 Juni 2023

Resived: 20 Juni 2023

Accepted: 15 Juli 2023

Keywords: *Chips, MSME,
Management, Finance,
Innovation*

Abstract: *At this time many see that the application of financial literacy knowledge in Cipuk MSMEs has not been applied optimally. However, with advances in technology, it has a method of applying business management knowledge so that these MSMEs can be more advanced. This business management science is financial literacy, which is to understand and apply various financial skills, such as managing personal savings, making budgeting, and investing. Not only that, MSMEs can add new flavor innovations due to the limited flavors in Cipuk preparations. The result of this service is that the Cipuk MSME partners understand more about financial literacy, understand more about making budgeting, financial bookkeeping and others, and add taste innovation, namely, so that MSME products are more varied and consumers don't feel bored with the taste of existing products.*

Abstrak

Pada saat ini banyak melihat bahwa penerapan ilmu financial literacy pada UMKM Cipuk belum diaplikasikan secara maksimal. Akan tetapi dengan kemajuan teknologi, maka memiliki metode menerapkan ilmu manajemen bisnis sehingga UMKM ini dapat lebih maju. Ilmu manajemen bisnis ini adalah financial literacy yaitu untuk memahami dan menerapkan berbagai keterampilan keuangan, seperti manajemen tabungan pribadi, membuat penganggaran, dan investasi. Tidak hanya itu UMKM bisa menambahkan inovasi rasa baru dikarenakan keterbatasan rasa didalam olahan Cipuk. Hasil dari pengabdian ini adalah mitra UMKM Cipuk lebih mengerti tentang financial literacy lebih memahami tentang membuat penganggaran, pembukuan keuangan dan lain-lain, dan menambahkan inovasi rasa yaitu, sehingga produk UMKM ini lebih bervariasi dan konsumen tidak merasa bosan dengan rasa produk yang sudah ada.

Keyword : *Kripik, UMKM, Pengelolaan, Keuangan, Inovasi*

PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat ini merupakan bagian dari kewajiban Dosen yang harus dilakukan secara berkesinambungan, agar mampu memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Pada saat ini, team melihat bahwa penerapan ilmu financial literacy pada UMKM Cipuk belum diaplikasikan secara maksimal. Akan tetapi dengan kemajuan teknologi, ilmu manajemen sudah dapat dengan mudahnya diakses dari internet. Selain itu dengan adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan agar dapat membantu UMKM Cipuk dalam menerapkan ilmu manajemen bisnis sehingga UMKM ini dapat lebih maju.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai keterampilan keuangan, seperti manajemen tabungan pribadi, membuat penganggaran, dan investasi. Literasi keuangan telah menjadi sesuatu yang harus dimiliki semua lapisan masyarakat. Literacy Keuangan bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kuat tentang konsep dasar finansial agar kelak masyarakat dapat menangani pengeluaran mereka dengan baik. Literasi keuangan juga membantu individu agar kondisi finansialnya tetap stabil dan tidak fluktuatif. Hal ini tentunya melibatkan pengetahuan yang kuat mengenai prinsip dan konsep – konsep keuangan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang biasa dikenal dengan sebutan UMKM, dapat digambarkan sebagai bisnis yang dikelola dan dijalankan oleh badan usaha dengan skala yang kecil, individu maupun rumah tangga. UMKM sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat menghidupkan kembali perekonomian suatu negara dalam resesi untuk menciptakan lapangan kerja. Data dari Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2012) menunjukkan bahwa produk domestik bruto (PDB) mencapai Rp8,241.8 triliun dimana UMKM menyumbang Rp4,869.5 miliar atau sebesar 59.08%-nya sendiri. Hingga saat ini, terdapat beragam sektor UMKM yang tumbuh yakni dari perusahaan di sektor kuliner, otomotif, pendidikan, kerajinan tangan, hingga fashion.

Dalam Pengabdian ini, mengambil contoh kasus “Cipuk” sebagai salah satu UMKM yang bergerak di bidang makanan yaitu camilan dari olahan aci. Penjualan Produk Cipuk yang dilakukan adalah mendistribusikan hasil produksinya kepada retail dan juga memanfaatkan orang lain dalam menjual ulang produknya atau menjadi reseller. Selain itu reseller Cipuk ini juga memanfaatkan e-commerce seperti shoope dan tokopedia dalam menjual produknya. Biasanya Cipuk juga melakukan pemasaran kepada orang-orang terdekat seperti teman ataupun tetangga,

Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Home Industry “Kripik Cipuk” Di Desa Kadubeureum Kabupaten Serang

dan juga Cipuk juga menaruh Produknya ke toko retail seperti Sarinande hingga Hypermart. Maka dari itu, ketertarikan untuk menganalisa dan mencari tahu lebih dalam lagi mengenai teknik yang sesuai, efektif, dan efisien agar dapat mengaplikasikannya secara langsung pada bisnis mitra.

Melalui observasi yang telah dilakukan terhadap UMKM mitra yang berlokasi di Jalan Palka Kp. Cisitu Barat desa Kadubeureum Kec. Pabuaran, berikut merupakan hasil identifikasi permasalahan yang sedang terjadi : Kurangnya pengetahuan pelaku UMKM Cipuk akan financial literacy, Mitra belum memiliki pembukuan keuangan, Kurangnya pegawai di rumah produksi UMKM Cipuk, Kurangnya variasi rasa pada olahan Cipuk.

Adapun tujuan dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang diharapkan adalah sebagai berikut : Bahan pertimbangan oleh aparatur, pemerintah desa dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan literasi, Bahan pertimbangan oleh aparatur, pemerintah desa dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan literasi, Pedoman bagi Universitas Serang Raya dalam merumuskan permasalahan pada program Pengabdian Kepada masyarakat, Meningkatkan kerja sama perguruan tinggi dan masyarakat untuk meningkatkan minat baca dan kreativitas warga, Bahan acuan dan analisa atau gambaran bagi warga dan masyarakat desa dalam membangun dan mengembangkan potensi bagi anak-anak.

STUDI LITERATUR

UMKM merupakan suatu usaha yang hanya memiliki ruang lingkup pasar yang kecil, tenaga kerja yang sedikit, dan dikelola sendiri oleh pemilik usaha (Simmons, Armstrong & Durkin, 2008). Menurut Bank Dunia, UMKM merupakan suatu bisnis yang memenuhi dua dari tiga kriteria yaitu kekuatan karyawan, ukuran aset atau penjualan tahunan (Das, 2017).

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah membagi UMKM menjadi beberapa kriteria, yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00(tiga ratus

juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluhjuta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (limaratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebgai berikut :

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratusjuta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempatusaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Perkembangan usaha tidak hanya meliputi kenaikan pendapatan, tetapi juga dengan bertambahnya volume, laba, maupun tenaga kerja (Jennings dan Beaver, 1997). Maka dapat dikatakan bahwa perkembangan usaha menunjukkan perubahan dalam usaha tersebut, perubahan ini berupa usahanya sudah mengalami kemajuan. Perkembangan usaha merupakan pertumbuhan manajemen dan daya saing ekonomi perusahaan tersebut (Ayodeji et al., 2015). Suatu perusahaan akan mengalami perkembangan karena terdapat beberapa faktor, yaitu karakteristik wirausaha, modal usaha, dan strategi pemasaran (Purwanti, 2012). Modal menjadi faktor utama dalam membangun dan mengembangkan usaha. Modal dianggap sebagai pondasi suatu usaha karena besar kecilnya usaha tergantung dengan modal yang dimiliki oleh pengusaha.

Tingkat pertumbuhan usaha diukur dengan melihat bertambahnya pendapatan, bertambahnya tenaga kerja, dan bertambahnya jumlah konsumen yang menggunakan produknya (Mohammad Soleh, 2008: 26). Hadjimanolis (2000) juga menyebutkan beberapa indikator untuk melihat dan mengukur tingkat pertumbuhan suatu usaha terutama usaha kecil, yaitu bertambahnya karyawan, keuntungan, dan pengembalian aset (*return on assets*).

Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Home Industry “Kripik Cipuk” Di Desa Kadubeureum Kabupaten Serang

Media sosial adalah yang paling dipahami sebagai kelompok media online yang baru (Antony, 2008). Media sosial adalah produk yang dihasilkan dari kemajuan teknologi saat ini (Pandie & Weismann, 2016). Media sosial merupakan alat komunikasi, situs, dan tujuan Web 2.0 yang digunakan untuk percakapan, keterlibatan, dan partisipasi (Gunelius, 2011). Dengan adanya media sosial, manusia saling terhubung tanpa ada batasan jarak dan waktu. Sehingga mereka lebih mudah untuk menghubungi teman atau kerabatnya yang beda daerah atau kota.

Dalam mengukur penggunaan media sosial, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan (Antony, 2008), yaitu:

- 1) Partisipasi. Media sosial mendorong kontribusi dan umpan balik (feedback) dari setiap orang yang tertarik.
- 2) Keterbukaan. Hampir semua pelayanan media sosial terbuka untuk umpan balik (feedback) dan partisipasi. Mendorong untuk melakukan pemilihan, berkomentar, dan berbagai informasi.
- 3) Percakapan. Komunikasi yang terjalin terjadi dua arah, dan dapat didistribusikan ke khalayak tentunya melalui media sosial tersebut.
- 4) Komunitas. Media sosial memberi peluang komunitas terbentuk dengan cepat dan berkomunikasi secara efektif. Komunitas salingberbagi minat yang sama, misalnya fotografi, isu-isu politik atau program televisi dan radio favorit.
- 5) Saling Terhubung. Hampir semua media sosial berhasil pada saling terhubung, membuat link pada situs-situs, sumber-sumber lain dan orang-orang.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat dalam pelatihan UMKM di desa Kadubeureum dilaksanakan di Jalan Palka Kp. Cisitu Barat desa Kadubeureum Kec. Pabuaran kota Serang provinsi Banten. Sasaran dari kegiatan ini adalah diharapkan UMKM Cipuk dapat meningkatkan ilmu financial literacy agar membantu mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien dan mengajarkan sistematisasi pengelolaan keuangan yang praktis dan lebih efektif dalam rangka meningkatkan skill SDM UKM melalui pendampingan Financial Literacy di desa Kadubeureum.

Pada pelaksanaannya metode yang digunakan dari kegiatan meningkatkan skill SDM UKM melalui pendampingan Financial Literacy di desa Kadubeureum dan inovasi pembuatan rasa baru adalah sebagai berikut :

1. Survey langsung ke rumah produksi Cipuk dan Melakukan Wawancara Pemilik rumah produksi Cipuk.
2. Bekerjasama untuk menginovasikan rasa baru pada produk Cipuk
3. Melakukan pendampingan Financial Literacy di Rumah Produksi Cipuk

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam meningkatkan skill SDM UKM melalui pendampingan Financial Literacy di desa Kadubeureum.

No	Kegiatan	Realisasi Pelaksanaan	UMKM
1.	Survey	Mendatangi langsung Rumah Produksi Cipuk untuk meminta izin Kegiatan.	Ibu Sofi selaku pemilik UMKM Cipuk Menerima Pelaksanaan Program.
2.	Identifikasi Masalah	Mengidentifikasi masalah yang ada di UMKM Cipuk	Ibu Sofi selaku pemilik UMKM Cipuk berperan aktif membantu pengidentifikasian masalah dalam hal inovasi rasa Cipuk
3	Pendampingan peningkatan kemampuan skill sdm ukm dengan tema financial literacy	Mendampingi UMKM Cipuk dan DPL memberikan arahan mengenai Financial Literacy	Ibu Sofi selaku pemilik UMKM berperan aktif pada saat pengarahan Financial Literacy.

Tabel 2. Indikator – Indikator Keberhasilan Program Pengabdian Kepada Masyarakat dalam meningkatkan skill SDM UKM melalui pendampingan Financial Literacy di desa Kadubeureum.

No.	Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1.	Kurangnya pengetahuan pelaku UMKM Cipuk akan Financial Literacy	Belum memiliki pengetahuan tentang Financial Literacy	Memiliki pengetahuan tentang Financial Literacy
2.	Mitra belum memiliki pembukuan keuangan	Belum memiliki pembukuan dikarenakan kurangnya waktu dan tenaga karyawan pada rumah produksi Cipuk	Pelaku UMKM lebih mengerti betapa pentingnya pembukuan keuangan dalam melakukan bisnis UMKM
3.	Kurangnya variasi rasa pada olahan Cipuk	Variasi rasa dalam produk olahan Cipuk adalah rasa Original dan Pedas.	Variasi rasa lebih bervariasi dengan tambahan rasa yaitu Original daun jeruk dan Pedas daun jeruk.
4.	Mitra belum mempunyai variasi banner	Mitra hanya mempunyai satu banner	Banner baru untuk mitra

PEMBAHASAN

Program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa kegiatan peningkatan kemampuan Skill SDM UKM melalui pendampingan Financial Literacy di desa Kadubeureum, kecamatan Pabuaran, Serang. Banten. Kegiatan yang dilakukan yaitu penjelasan bagaimana cara membuat pembukuan keuangan dan menambahkan inovasi rasa pada olahan Cipuk. Selanjutnya dilakukan koordinasi pelaksanaan yang dilakukan bersama. Persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan sarana, prasarana dan alat keperluan Program tersebut. Adapun pada saat ini pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sudah terpenuhi. Hasil pelaksanaan Pengabdian

Kepada Masyarakat secara keseluruhan diharapkan sesuai dengan target, yaitu UMKM Cipuk bisa lebih maju dan lebih mempunyai ilmu dalam Financial Literacy.



Gambar 1. Produk Kripik Cipuk



Gambar 2. Hasil Pengabdian Literasi Produk Kripik Cipuk



Gambar 3. Hasil Pengabdian Literasi Keuangan UMKM

KESIMPULAN

Berdasarkan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam meningkatkan skill SDM UKM melalui pendampingan Financial Literacy di desa Kadubeureum, terdapat beberapa perubahan yang dirasakan oleh mitra. Pengabdian Kepada Masyarakat membantu dalam meningkatkan pengetahuan Financial Literacy agar membantu mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien serta mengajarkan sistematisasi pengelolaan keuangan yang praktis dan lebih efektif, memberikan arahan agar membuat pembukuan keuangan dan manfaat dari pembukuan keuangan, membuat banner stand dengan design lebih baru, dan menambahkan varian rasa baru pada produk Cipuk. Selain itu, Dampak yang terlihat yaitu pelaku UMKM memiliki pengetahuan lebih tentang Financial Literacy, Pelaku UMKM Lebih mengerti betapa pentingnya pembukuan keuangan dalam melakukan bisnis UMKM, Varian rasa yang lebih bervariasi sehingga konsumen tidak bosan dengan rasa yang sudah ada.

PENGHARGAAN

Penghargaan dan ucapan terimakasih kami haturkan kepada Universitas Serang Raya yang sudah memfasilitasi waktu, materi dan biaya atas terselenggaranya program kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Angelia. 2021. “Penerapan Ilmu Manajemen Bisnis Guna Pendampingan Mitra Usaha Kecil Menengah “Mojang Cake & Pastry” di Ciampea” *Jurnal pemberdayaan masyarakat Volume 3. no 1.*
- Deni Sunaryo, Yoga Adiyanto, & Ahmad Firdaus. (2023). Training on Making Financial Reports among Teachers and Students Participating in Online-Based Teaching Campus MBKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 2(1), 27–37. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v2i1.96>
- Deni Sunaryo. (2022). MSME FINANCIAL LITERACY TRAINING FOR SERANG RAYA UNIVERSITY ALUMNAE. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 1(3), 97–102. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i3.597>
- Idayu, R. ., Afiah, E. T. ., Nurizki, A. T. ., & Sunaryo, D. . (2023). PELATIHAN LAPORAN KEUANGAN KEMASAN PRODUK DAN PEMASARAN KEPADA PELAKU USAHA BAKSO IKAN DI DESA WANASALAM LEBAK. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 949-954. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2.330>
- Ramdani, Dani, 2013. *Pengertian Financial Literacy, Aspek, Tingkat, Manfaat, dan Membangunnya.* <https://www.sosial79.com/2021/08/Pengertian%20Financial%20Literacy.html>. (diakses pada senin 26 September 2022 09:20)